

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya fotografi dapat dianggap sebagai bentuk seni visual yang dapat menginspirasi, menggerakkan, atau mengubah persepsi tentang kehidupan dan dunia. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan sebuah karya fotografi, termasuk keahlian teknis fotografer, pemilihan subjek yang menarik, komposisi yang baik, penggunaan pencahayaan yang tepat, dan kemampuan untuk menangkap momen yang. Menurut (Soedjono, 2006) dalam jurnal *Sensasi Color Splash* dalam karya Fotografi Ekspresi mengatakan “Fotografi telah membuktikannya dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk ‘gaya’ atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya”. Sehingga, fotografi merupakan alat yang kuat untuk menyampaikan pesan, menginspirasi, mengabadikan momen, dan mengungkapkan kreativitas individu. (Susanto, 2017) menyebutkan bahwa “karya fotografi dapat dianggap menjadi sebuah karya yang bisa berbicara mengenai realitas yang bisa merepresentasikan sebagai sebuah realitas yang absolute dan menyimpan makna serta emosional tersendiri”.

Dalam sebuah karya fotografi memiliki ragam dan jenis, salah satunya adalah fotografi *human interest* yang memiliki sebuah karakter yang kuat. (Way, 2014) dalam bukunya yang berjudul *Human Interest Photography* mengungkap sisi kehidupan secara langsung dan jujur mengatakan fotografi *human interest* merupakan fotografi yang menangkap momen dan kisah tentang kehidupan manusia. Fokus utama dari fotografi *human interest* adalah pada emosi, pengalaman, dan kehidupan sehari-hari manusia. Fotografi ini sering kali bertujuan untuk menyampaikan pesan atau membangkitkan perasaan tertentu dalam pemirsa. Maka dari itu sisi kemanusiaan yang ada pada karya fotografi *human interest* dapat bercerita tentang sebuah realita segala perasaan yang tidak bisa diungkapkan. Sehingga, sangat menarik jika fotografi *human interest* dijadikan sebuah karya dengan merujuk pada sisi kemanusiaan karena akan banyak pembelajaran yang bisa kita dapatkan, salah satu pembelajarannya adalah tentang rasa syukur terhadap kehidupan.

Berbicara tentang kehidupan selalu menjadi hal yang menarik. Kehidupan menjadi proses kompleks melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Salah satu hal

yang dapat melibatkan aspek-aspek tersebut adalah rasa syukur dalam menjalani kehidupan itu sendiri. Manusia pada dasarnya hidup untuk mencari ketenangan dan kebahagiaan yang hakiki. Kebahagiaan didapatkan dengan cara menikmati apa yang telah kita peroleh, kebanyakan orang menganggap bahwa kebahagiaan terletak pada kenikmatan duniawi, namun pada dasarnya, kebahagiaan yang sejati adalah bagaimana kita memaknai kehidupan, mempelajari setiap peristiwa untuk dijadikan pengalaman dan mensyukuri apa yang telah didapatkan. Menurut (Watkins, Woodward, Stone, & Kolts, 2003) rasa syukur menjadi kekuatan yang paling penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik sehingga memiliki maksud dan tujuan dalam hidup juga tidak terlepas dari adanya rasa bersyukur untuk kehidupan yang sedang dijalani. (McCullough, 2002) menjelaskan bahwa, memahami dan mengungkapkan sifat kebersyukuran bisa dikelompokkan dalam empat aspek, yakni:

1. Intensitas: Ini berarti merasa sangat bersyukur ketika mengalami hal-hal positif dalam hidup.
2. Frekuensi: Mengacu pada kebiasaan individu untuk sering mengungkapkan rasa syukur setiap harinya.
3. Rentang/Keluasan: Artinya individu merasa bersyukur dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, kesehatan, dan keluarga yang dimiliki.
4. Densitas: Ini menggambarkan bagaimana individu sering merasakan perasaan berterima kasih terhadap banyak orang dalam hidupnya.

Maka dari itu dapat dipahami dari penjelasan diatas bahwa, Kebersyukuran adalah sikap atau perasaan positif yang sangat berharga dalam kehidupan seseorang. Untuk memahami dan mengungkapkan kebersyukuran dengan lebih baik dan jika memiliki sikap kebersyukuran dalam empat aspek ini dapat membantu kita melihat sisi positif dalam kehidupan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat hubungan dengan orang-orang di sekitar kita.

Dewasa ini banyak media yang dapat menunjukkan pesan tersirat berkaitan rasa syukur. Menurut (Wibowo, 2015) salah satunya adalah fotografi yang banyak menjadi media untuk mencurahkan segala kegelisahan dan keinginan seseorang atas perasaan yang dirasakan yang divisualisasikan menjadi foto yang dapat dilihat oleh orang lain. Seperti pernyataan

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembuatan karya fotografi *human interest* yang dibahas dalam naskah ini mengabadikan ruang publik para pekerja jalanan, mengkaji pesan dan pengalaman fotografer dalam menentukan sudut pengambilan gambar. Melalui

fotografi *human interest* akan menampilkan sisi kemanusiaan dan tidak direkayasa namun dari komposisi dan *angle* tertentu sehingga foto dapat terlihat berbicara dan fakta pun tidak dihilangkan serta menjadi fokus penelitian.

Para pekerja jalanan merupakan kelompok pekerja yang melakukan berbagai jenis pekerjaan di area jalanan, trotoar, atau tempat-tempat terbuka di perkotaan. Mereka biasanya bekerja di luar ruangan, di dekat jalan atau di tempat-tempat umum untuk mencari nafkah atau memperoleh penghasilan. Para pekerja jalanan ini memiliki berbagai latar belakang dan alasan untuk bekerja di jalanan. Beberapa dari mereka mungkin berasal dari keluarga miskin dan tidak memiliki pilihan lain untuk mencari nafkah. Perlu diingat bahwa kehidupan para pekerja jalanan seringkali penuh tantangan dan ketidakpastian. Mereka harus berhadapan dengan berbagai kondisi cuaca, keselamatan di jalan, serta kadang-kadang perlakuan yang tidak menghargai dari masyarakat. Oleh karena itu, memahami kehidupan dan perjuangan para pekerja jalanan adalah hal penting untuk meningkatkan empati dan kesadaran tentang kehidupan. Adanya tantangan tersebut memungkinkan banyak tekanan dihadapi oleh mereka, seperti kondisi kerja yang berat, pendapatan yang tidak menentu, stigmatisasi dari masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup, merelakan untuk tidak jadi diri sendiri, mengorbankan waktu lebih panjang daripada waktu untuk berkumpul dengan keluarga atau bahkan berkorban untuk jauh dari keluarga. Tapi mereka tetap menjalani hari dengan penuh semangat dan rasa syukur yang tiada putus. Ini membuat pekerjaan mereka menjadi menarik sebagai refleksi untuk dikaji dan dihormati. Dalam naskah ini menyimpan pesan bahwa manusia dapat belajar dari mana saja mengenai segala aspek kehidupan. Dari buku yang kita baca, dari kisah yang kita dengar dan dari apa yang kita lihat, termasuk dari karya fotografi. Hal tersebut yang mendasari adanya karya fotografi *human interest* dan dibahas dalam naskah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari Tugas Akhir Foto Esai dengan judul “Manusia Kuat” adalah

1. Bagaimana memvisualisasikan pesan kehidupan pekerja di jalanan dan menjadi sosok “Manusia Kuat” dalam kehidupannya lewat foto esai *human interest*?
2. Bagaimana Perancangan Buku Foto Esai dalam karya yang berjudul “Manusia Kuat”?

1.3. Tujuan Pembuatan Karya Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari Tugas Akhir fotografi esai dengan judul “Manusia Kuat” yang ingin dicapai oleh pengkarya adalah

1. Mengetahui proses visualisasi dan pesan kehidupan pekerja di jalanan dan menjadi sosok “Manusia Kuat” dalam kehidupannya lewat foto esai human interest
2. Mengetahui bagaimana perancangan Buku Foto esai dalam karya yang berjudul “Manusia Kuat”

1.4. Manfaat Pembuatan Karya Tugas Akhir

Dalam pengkaryaan foto esai "Manusia Kuat," terdapat beberapa manfaat yang dapat didapatkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembuatannya. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

1. Bagi Praktisi: Praktisi fotografi dan seni visual akan mendapatkan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan para pekerja jalanan. Melalui foto-foto yang dihasilkan, praktisi dapat merasakan emosi dan cerita di balik setiap subjek yang difoto. Pengalaman ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap kisah hidup para pekerja jalanan dan menginspirasi praktisi untuk menciptakan karya-karya visual yang lebih empati dan bermakna.
2. Bagi Akademik: Bagi lembaga Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya Prodi Ilmu Komunikasi, pengkaryaan foto esai ini dapat menjadi contoh nyata dari penerapan teori dan konsep yang diajarkan dalam pembuatan karya fotografi esai. Mahasiswa dan dosen akan mendapatkan pemahaman praktis tentang bagaimana menggali cerita dan makna dalam sebuah foto esai, serta teknis pemotretan dan pengolahan foto yang tepat. Hal ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi para mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan keahlian mereka dalam dunia fotografi.